



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Pribadi Hebat* Karya Buya Hamka

M. Hafizh Abdulloh^{1*}, Moh. Sakir², Vava Imam Agus Faisal³

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia.

E-mail: mhafizhabdulloh@gmail.com^{1*}, abdan_urfi@yahoo.com², vavaimam@unsig.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. K.H. Wahid Hasyim Km. 3 Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: mhafizhabdulloh@gmail.com¹

Abstract. This study aims to analyze the values of Islamic education contained in the book *Pribadi Hebat* by Buya Hamka. A qualitative approach is used in this study, with a content analysis method on data in the form of reflective and argumentative narratives that are relevant to the book. The results of the analysis show that this book contains various values of Islamic education which are divided into three categories. First, the values of faith education, in the book *Pribadi Hebat* by Buya Hamka, several values of faith education are found, namely the teachings of faith as the foundation of the person and piety as the perfection of faith. Second, the values of worship education, the values of worship education in the book *Pribadi Hebat* are divided into 2, namely mahdah worship and ghairumahdah worship. The values of mahdah worship education in the book *Pribadi Hebat* are the importance of maintaining cleanliness with ablution and prayer as the main source of personal strength, while the values of ghairumahdah education in the book *Pribadi Hebat* are teachings about all work that is based on the intention of seeking Allah's pleasure is worship. The three values of moral education, in the book *Pribadi Hebat* by Buya Hamka, several values of moral education are found, including the importance of morals, empathy, courage, admitting one's shortcomings, self-confidence, reprehensible attitudes, willingness, responsibility, and patience as personal capital that will never run out.

Keywords: Islamic Educational Values, Great Personality, Buya Hamka

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode analisis isi terhadap data-data dalam bentuk narasi reflektif dan argumentatif yang relevan dari buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan islam yang dibagi menjadi tiga kategori. Pertama nilai-nilai pendidikan akidah, dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akidah yaitu ajaran iman sebagai pondasi pribadi dan takwa sebagai penyempurna iman. Kedua nilai-nilai pendidikan ibadah, nilai-nilai pendidikan ibadah dalam buku *Pribadi Hebat* dibagi menjadi 2, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairumahdah. Nilai-nilai pendidikan Ibadah mahdah dalam buku *Pribadi Hebat* yaitu pentingnya menjaga kebersihan dengan wudhu dan shalat sebagai sumber utama kekuatan pribadi, sedangkan nilai-nilai pendidikan ghairumahdah dalam buku *Pribadi Hebat* yaitu ajaran tentang segala pekerjaan yang dilandaskan dengan niat mencari ridho Allah adalah ibadah. Ketiga nilai-nilai pendidikan akhlak, dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya pentingnya akhlak, empati, berani, mengakui kekurangan diri, percaya diri, sikap tercela, rela, tanggung jawab, dan sabar sebagai modal pribadi yang tidak akan ada habisnya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pribadi Hebat, Buya Hamka

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam tetap dipercaya sebagai sarana paling efektif untuk membentuk karakter generasi mendatang, sekaligus menjadi alat penting dalam menjaga keberlangsungan kemajuan suatu bangsa. Menurut pemikiran Emile Durkheim yang dikutip oleh Paulina dan Silvia, pendidikan seharusnya bertumpu pada aspek moralitas. Baginya, pendidikan adalah suatu proses yang secara terus menerus membentuk jiwa anak melalui pengamatan, perasaan, dan tindakan, yang tidak hanya terjadi secara alami tetapi juga dipandu. Pandangan Islam tentang moral, pemikiran Imam Al-Ghazali yang menekankan pendidikan moral sebagai proses pembentukan akhlak mulia berlandaskan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, dengan fokus pada penyucian jiwa dan internalisasi nilai spiritual sebagai dasar pembentukan karakter.

Banyak tokoh yang telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran dan praktik pendidikan dalam dunia pendidikan Islam. Para tokoh ini tidak hanya memberikan konsep-konsep dasar, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan yang relevan dengan masyarakat. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam kontribusi terhadap pemikiran pendidikan Islam adalah Buya Hamka. Hamka berargumen bahwa pendidikan Islam harus ditempuh melalui pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Buya Hamka dalam salah satu bukunya yang berjudul *Pribadi Hebat*, menguraikan konsep-konsep pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang hebat, nilai-nilai moral, dan etika yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Buku *Pribadi Hebat* memberikan sudut pandang bahwa pentingnya integrasi antara aspek agama dan pendidikan dalam membangun karakter yang kuat. Buya Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* menuliskan bahwa keberadaan iman dan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Iman yang teguh dan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama memberikan fondasi yang robust bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup, serta memfasilitasi pengembangan karakter yang positif. Melalui pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, individu diharapkan dapat menjadi pribadi yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada masyarakat secara konstruktif. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka untuk mengungkap relevansinya sebagai sumber penguatan karakter dalam kehidupan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Muslim

Menurut Haidar Putra pendidikan Islam menjadi suatu sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam bertujuan menjadikan masyarakat Muslim yang utuh dengan mengembangkan seluruh potensi pada diri manusia, baik fisik maupun spiritual, serta menjalin hubungan yang harmonis antara individu kepada sang pencipta dan sesama makhluk hidup. Sementara itu, menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Haris merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sehingga pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk, membina dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek individu maupun sosial.

Menurut pendapat Al-Abrasyi yang dikutip oleh Hikmah, dkk. Pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan seperti memberikan contoh nyata, menyampaikan nasihat, membiasakan perilaku baik, serta mengajak berdiskusi secara reflektif. Cara-cara ini sejalan dengan metode yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW saat membina para sahabatnya. Pendidikan Islam dalam masyarakat Muslim menjadi dasar penting dalam membangun sebuah masyarakat Muslim yang tidak hanya taat secara ibadah, tetapi juga menguatkan nilai-nilai moral dan sosial yang mampu menjawab tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

2.2 Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam

1) Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Menurut Agus Akidah merupakan dasar dari segala ajaran dalam Islam. Pendidikan Islam memulai proses pendidikannya dengan penguatan akidah yang benar, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta kepada rasul-rasul-Nya dan kitab-kitab-Nya. Akidah berperan besar dalam membentuk nilai-nilai moral dan perilaku individu. Pembinaan akidah yang tepat tidak hanya menciptakan individu yang beriman kuat tetapi juga menghasilkan karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Menurut Abd. Hafid Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas, di mana keimanan dan ketaqwaannya menjadi pengendali untuk melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik maupun orang tua dalam menjadikan pendidikan iman sebagai hal utama dalam mendidik anak. Melalui pendidikan ini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia sempurna, yakni pribadi yang percaya kepada Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi setiap larangan-Nya. Maka dari itu, nilai pendidikan dalam aspek akidah berfungsi sebagai tolak ukur nilai keimanan yang ditanamkan oleh orang tua sejak anak masih dalam kandungan, dengan tujuan anak akan dapat mengenali siapa Tuhannya dan memahami bagaimana seharusnya berperilaku kepada-Nya. Harapannya, ketika dewasa kelak, ia dapat menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT, serta menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Berdasarkan pandangan diatas maka dapat dikatakan pendidikan akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar tentang Allah SWT dan segala ciptaannya, serta menjaga dari pandangan-pandangan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pendidikan akidah dalam Islam bukan hanya tentang mengetahui ajaran agama, tetapi juga tentang membangun keyakinan yang kuat dalam diri setiap individu. Nilai akidah yang benar akan membentuk pandangan hidup yang tepat, memberikan arahan dalam setiap langkah kehidupan, dan membentuk individu yang memiliki keteguhan hati terhadap ajaran agama.

2) Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Menurut Agus Ibadah menjadi bagian integral dalam pendidikan Islam, yang mencakup segala bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Pendidikan Islam memandang ibadah tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menciptakan ketertiban sosial yang harmonis. Nilai ibadah merupakan tolok ukur dalam menilai sejauh mana seseorang mengamalkan suatu bentuk pekerjaan yang didasarkan pada rasa penghambaan kepada Allah Swt.

Secara umum, ibadah dalam ajaran Islam sebagaimana dijelaskan oleh Abd. Hafid terbagi menjadi dua bentuk, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merujuk pada segala bentuk ibadah yang waktu, tempat, serta ukurannya telah ditetapkan secara langsung oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti salat,

puasa, dan ibadah haji. Sementara itu, ibadah ghairu mahdhah merupakan jenis ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak ditentukan secara rinci oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah merupakan standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi dengan bentuk pengabdian kepada Allah Swt baik ibadah yang sudah tercantum dalam syariat atau yang tidak tercantum secara langsung.

Berdasarkan pandangan tersebut pendidikan ibadah mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan niat tulus untuk Allah adalah ibadah, baik itu dalam konteks pribadi maupun sosial. Ini mengarah pada pembentukan individu yang sadar akan tanggung jawab spiritual dalam segala aspek kehidupannya.

3) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Penerapan akhlak dalam dunia pendidikan menurut Yusuf di Indonesia sangat erat kaitannya dengan upaya menumbuhkan kesadaran moral dan etika pada generasi muda, yang diharapkan dapat menanggulangi perilaku moral atau bahkan kriminalitas yang semakin marak. Pengajaran akhlak tidak hanya ditanamkan di sekolah, tetapi juga melalui pengaruh keluarga dan masyarakat. Akhlak atau etika dalam Islam adalah cerminan dari kesalehan seseorang dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hadis terkenal yang dikutip oleh Fahrur Mu'iz dalam bukunya adalah: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Pendidikan akhlak berdasarkan pandangan Abd. Hafid mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses membina, menanamkan nilai, dan mengajarkan kebaikan kepada manusia guna mencapai tujuan utama agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui proses ini, diharapkan terwujud masyarakat yang memiliki jiwa yang sempurna, hidup dalam keridaan Allah, merasakan keamanan dan rahmat-Nya, serta memperoleh kenikmatan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang saleh dan bertakwa. Oleh karena itu, Pendidikan dalam aspek akhlak tidak hanya sebatas mengajarkan adab dan tata krama, tetapi lebih pada membentuk karakter dan moral yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Pendidikan akhlak harus terus diperkuat sejak kecil dan dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Data utama bersumber dari buku *Pribadi Hebat*, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengumpulkan kutipan-kutipan dan pernyataan Buya Hamka yang mengandung nilai-nilai moral, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi nilai yaitu, nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Ketiga kategori ini dianalisis berdasarkan pemaparan bagian-bagian isi buku yang memuat nilai-nilai tersebut.

4.1 Nilai Pendidikan Akidah dalam Buku *Pribadi Hebat*

Nilai pendidikan akidah dalam buku *Pribadi Hebat* menempati posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dari pembentukan pribadi yang kuat. Akidah dalam hal ini sebagai hal yang harus diyakini lebih dulu sebelum meyakini hal-hal lainnya. Keyakinan tersebut harus bersifat utuh dan menyeluruh, tanpa disertai keraguan dan kebimbangan. Salah satu nilai akidah yang ditekankan Hamka adalah iman. Buya Hamka menyatakan bahwa iman merupakan fondasi dalam membentuk kepribadian. Ilmu dan kepintaran tidak akan berarti tanpa keyakinan spiritual. Sebesar apa pun pengetahuan, ia tidak akan melahirkan tindakan yang bijak tanpa fondasi iman yang kokoh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh yang menjelaskan Iman memberikan kedamaian batin yang tidak dapat digantikan oleh kekayaan, jabatan, atau kesuksesan duniawi. Dengan iman yang kuat, setiap ujian akan terasa lebih ringan, dan setiap kebahagiaan akan lebih bermakna.

Nilai lainnya yang ditekankan adalah takwa. Buya Hamka menjelaskan bahwa dalam agama Islam ajaran yang paling mulia di hadapan Allah adalah ajaran yang mengarah kepada ketakwaan, sebab takwa merupakan bentuk tertinggi dari pengabdian dan ketaatan kepada Allah Swt. Hamka memperingatkan tentang tiga godaan duniawi yang kerap merusak hidup manusia yaitu: jabatan, kekayaan, dan perempuan. Beliau mengajak untuk tidak menolak dunia, tapi menghadapi hidup dengan jiwa yang bersih dan hati yang sadar akan Tuhan. Hal ini sesuai dengan konsep takwa yaitu mengerjakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

4.2 Nilai Pendidikan Ibadah dalam Buku *Pribadi Hebat*

Nilai pendidikan ibadah dalam buku *Pribadi Hebat* dikelompokkan ke dalam 2 bentuk ibadah, yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Nilai ibadah mahdah dalam buku *Pribadi Hebat* mengajarkan kebersihan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berwudhu. Sekurang-kurangnya lima kali sehari kita diwajibkan berwudhu sebelum melakukan shalat. Kebersihan tidak hanya menjadi syarat sah shalat, tetapi juga mencerminkan kesiapan fisik dan mental dalam beribadah. Kebersihan tempat shalat pun menjadi hal yang sangat diperhatikan agar ibadah berlangsung dengan khushyuk. Selanjutnya nilai ibadah mahdah dalam buku *Pribadi Hebat* menekankan shalat sebagai sumber kekuatan pribadi. Shalat, menjadikan pribadi yang awalnya lemah akan memperoleh kekuatannya kembali. Penyatupaduan pikiran diperoleh karena penyatupaduan tempat menumpuk kepercayaan kepada Allah Swt. Shalat juga menjadi sumber ketenangan dan kekuatan spiritual yang menguatkan jiwa dalam menghadapi tekanan hidup. Dengan shalat, seseorang memperoleh kesempatan untuk menyucikan diri secara lahir dan batin, membangun kembali ketenangan pikiran, serta menguatkan keyakinan akan kekuasaan Tuhan.

Nilai ibadah ghairu mahdah dalam buku *Pribadi Hebat* mengajarkan bahwa seluruh aktivitas sehari-hari yang dilakukan dengan niat mengharap ridha Allah termasuk dalam ibadah. Segala pekerjaan, mulai dari mengurus rumah tangga, berpolitik, berdagang, hingga menanggung nafkah keluarga dapat menjadi amal ibadah. Hal ini menuntut adanya pemahaman bahwa ibadah tidak terbatas pada ritual saja, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan.

4.3 Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Pribadi Hebat*

Akhlak merupakan pilar utama dalam pembentukan kepribadian yang utuh dan berimbang. Dalam buku *Pribadi Hebat* terdapat nilai pendidikan akhlak meliputi pentingnya akhlak, empati, berani, mengakui kesalahan, jujur, berbuat baik, akhlak tercela, rela, jangan suka meminta, bertanggung jawab, sabar, prasangka buruk, kehalusan perasaan, modal pertumbuhan pribadi.

Buku *Pribadi Hebat* menekankan bahwa orang yang berilmu saja tetapi tidak mempunyai akhlak adalah hal yang sia-sia. Buku *Pribadi Hebat* juga menyatakan bahwa timbang rasa atau empati muncul dari hati yang bersinar. Empati bukan sekadar kemampuan memahami perasaan orang lain, tetapi lahir dari kejernihan jiwa yang memancar melalui sorot mata dan sikap.

Sikap berikutnya adalah sikap berani, berani bukan berarti gegabah atau kasar, melainkan kemampuan menghadapi kesulitan dan bahaya tanpa kehilangan akal sehat. Keberanian yang dimaksud adalah keberanian moral untuk tetap jujur, mempertahankan prinsip, dan tidak menyerah kepada tekanan. Selain keberanian, sikap sadar dan percaya diri juga harus ditanamkan dalam pribadi individu. Buku *Pribadi Hebat* menggambarkan sikap dasar atas kesalahan sebagai tangga menuju kesempurnaan. Kesadaran akan keterbatasan bukanlah kelemahan, melainkan dorongan untuk terus memperbaiki diri. Orang yang terus berjuang melawan kekurangannya memiliki keberanian luar biasa yang tidak kalah dari keberanian fisik.

Nilai penting lainnya adalah percaya kepada diri sendiri. Bukan sekadar keyakinan emosional, tetapi rasa tanggung jawab terhadap potensi dan nasib pribadi. Rasa percaya diri ini menjadi tiang penyangga kebebasan batin dan sumber bagi kekuatan tabiat, budi pekerti, serta daya juang. Sebaliknya, cemburu, hasad, dan dengki digambarkan sebagai racun yang merusak jiwa. Nilai tanggung jawab juga mendapat perhatian besar. Orang yang bertanggung jawab akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, dan kesabaran disebut sebagai bentuk kesempurnaan dari tanggung jawab itu sendiri. Dalam buku *Pribadi Hebat* Buya Hamka menuliskan yang menjadi kesempurnaan tanggung jawab adalah kesabaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran bukan tanda kelemahan, tetapi kekuatan untuk bertahan dalam kesulitan.

Terakhir, buku *Pribadi Hebat* menjelaskan bahwa semua nilai-nilai akhlak tersebut jujur, berani, empati, bertanggung jawab, sabar, ikhlas, percaya diri, dan seterusnya merupakan modal yang tidak akan habis oleh zaman dalam menjadikan pribadi yang hebat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka di bagi menjadi 3 kategori. Pertama nilai-nilai pendidikan akidah, dalam buku *Pribadi Hebat* ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akidah yaitu ajaran iman sebagai pondasi pribadi dan takwa sebagai penyempurna iman. Kedua nilai-nilai pendidikan ibadah, nilai-nilai pendidikan ibadah dalam buku *Pribadi Hebat* dibagi menjadi 2, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairumahdah. Nilai-nilai pendidikan Ibadah mahdah dalam buku *Pribadi Hebat* yaitu pentingnya menjaga kebersihan dengan wudhu dan shalat sebagai sumber utama kekuatan pribadi, sedangkan nilai-nilai pendidikan

ghairumahdah dalam buku *Pribadi Hebat* yaitu ajaran tentang segala pekerjaan yang dilandaskan dengan niat mencari ridho Allah adalah ibadah. Ketiga nilai-nilai pendidikan akhlak, dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya pentingnya akhlak, empati, berani, mengakui kekurangan diri, percaya diri, sikap tercela, rela, tanggung jawab, dan sabar sebagai modal pribadi yang tidak akan ada habisnya.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah agar buku *Pribadi Hebat* dapat dijadikan sumber inspirasi dan sebagai sumber pembelajaran dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai bekal membimbing generasi muda dalam membentuk pribadi yang kuat, beriman dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Moh. Sakir, M.Ag. dan Bapak Vava Imam Agus, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo atas dukungan moral dan akademik yang telah diberikan selama masa studi. Kepada kedua orang tua tercinta, penulis haturkan terima kasih yang mendalam atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus dalam setiap langkah penulis. Tak lupa, kepada rekan-rekan mahasiswa PAI G angkatan 2021 yang telah menjadi mitra diskusi dan penyemangat selama proses perkuliahan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada sahabat-sahabat santri PPTQ Al-Asyariyyah, khususnya yang berada di blok Roudhotul Huffadz, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Arifin, M. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Darwanto, A., & Susanto, A. D. (2025). *Poter implementasi nilai-nilai ajaran Islam di Indonesia*. Jejak Pustaka.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia* (Cet. ke-1). Kencana.
- Hafid, A. (2023). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. pertama). Wawasan Ilmu.
- Hamka. (2014). *Pribadi hebat*. Gema Insani.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam dalam perspektif Prof. H. M. Arifin. *Jurnal Ummu Qura*, 4(2).
- Marjuni, A. (2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 55–64.
- Mu’is, F., & Suhadi, M. (2015). *40 pesan Nabi untuk setiap Muslim*. Aishar Publishing.
- Nasution, H. (2000). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran*. Mizan.
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. P., dkk. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 101–110.
- Solikhah, M. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak dalam Surah Ali Imron ayat 79. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 53–60.
- Yusuf, B. P., & Burhan, I. H. (2024). *Pemikiran pendidikan Islam* (Cet. I). CV. Duta Sains Indonesia.
- Zakiah, S. S., & Nursikin. (2025). Konsep pendidikan nilai dalam filsafat pendidikan Islam: Perspektif K. H. Hasyim Asy’ari dan Buya Hamka. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 231–245.